PENGARUH METODE HAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUL-ANBA

Yuni Hidayati
STAINU Tasikmalaya
unida85@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine how the influence of the Al-Qur'an memorization method on the level of spiritual intelligence of students in Daarul Anba Islamic boarding school, the approach used in this study is a quantitative approach, while the descriptive correlational research method. The results of this study are: 1) Description of the Al-Qur'an Memorization Method is very good. 2) Santri Spiritual Intelligence Level in Daarul-Anba Islamic Boarding School is in the Very Good category. 3) Based on the results of calculations that the significant correlation coefficient is indicated by the $t_{count} = 1.797$ greater than $t_{table} = 0.3008$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted, ie there is a significant correlation or relationship between the Al-Qur'an Memorization Method on the Level of Spiritual Intelligence Santri in Daarul-Anba Islamic Boarding School. The results also showed that the determination value of 7.29% was determined by the Qur'an recitation method which was quite good. And the remaining 92.71% is influenced by other factors not examined by researchers.

Keywords: *Al-Qur'an Memorization Method, Level of Spiritual Intelligence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode hafalan Al-Qur'an terhadap tingkatkecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Daarul Anba, Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan metode penelitiannya korelasional deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) Deskripsi Metode Hafalan Al-Qur'an sangat baik. 2) Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Daarul-Anba masuk pada kategori Sangat Baik. 3) Berdasarkan hasil perhitungan bahwa koefisien korelasi signifikan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 1,797$ lebih besar dari $t_{tabel} = 0,3008$ sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima, yaitu terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara Metode Hafalan Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Daarul-Anba. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai determinasi sebesar 7,29% ditentukan oleh Metode hafalan Al-Qur'an yang cukup baik. Dan sisanya sebesar 92,71% di pengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: Metode Hafalan Al-Qur'an, Tingkat Kecerdasan Spiritual

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan sarana untuk menambah wawasan para pelajar yang identik di juluki santri yang bersifat duniawi maupun ukhrowi, karena bahan yang sering dikaji di pondok pesantren cenderung tentang bagaimana hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannaas*) dan bagaimana hubungan manusia dengan Allah Swt (*hablumminalloh*).

Pondok pesantren merupakan lembaga non formal namun meskipun demikian eksistensi pondok pesantren di Indonesia khususnya di Tasikmalaya sangat berkembang pesat. Sehingga Tasikmalaya dijuluki sebagai kota santri. Dengan demikian sebutan pondok pesantren atau pondok menjadi sangat populer, masyarakat sering mengartikan istilah pondok identik dengan pesantren itu sendiri.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional yang berkomitmen sebagai lembaga pendidikan *tafaqquh fiddin* tidak diragukan lagi dapat memberikan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan para santri, dengan indikator selalu memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, keagungan

akhlak dan moral, keluasan ilmu pengetahuan dan siap berkompetisi dalam era global dengan kesiapan hidup pada masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

Pesantren menurut Mujamil qomar merupakan hasil usaha mandiri kyai yang dibantu santri dan masyarakat sehingga memiliki bentuk. Selama ini belum pernah terjadi dan barangkali cukup sulit terjadi penyeragaman pesantren dalam skala nasional, karena setiap pesantren memiliki ciri khusus akibat perbedaan sosial budaya maupun sosial grafis yang mengelilinginya. Variasi pondok pesantren tersebut perlu di tingkatkan secara kategorial.¹ Pendidikan pesantren memiliki ciri khas tersendiri, tetapi di dalamnya terdapat esensi yang sama dengan pendidikan islam pada umumnya. Adapun pendidikan pesantren mencakup ciri-ciri pesantren yakni; 1) Pondok sebagai asrama santri. 2). Masjid sebagai sentral peribadatan. 3). Pengajian kitab kuning atau kitab-kitab klasik. 4). Santri sebagai peserta didik. 5). Kyai sebagai pimpinan dan pengasuh.

Ketika para santri belajar di pondok pesantren tentunya banyak sekali ilmu yang dapat diambil, begitupun ilmu-ilmu yang sering diajarkan oleh dewan kyai maupun oleh para *asatidz*. Oleh karena itu kecerdasan para santripun harus dilatih. Terutama kecerdasan Spiritual, kecerdasan ini yang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupannya di muka bumi ini sebagai makhluk Tuhan

Kecerdasan Spiritual merupakan temuan mutakhir secara ilmiah yang pertama kali digagas oleh Dannah Zohar dan Ian Marshall, masing-masing dari Harvard University dan Oxford University melalui serangkaian penelitian yang sangat komprehensif. Mereka mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²

1 Mujamil Qomar,(2009), *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* penerbit Erlangga;Jakarta. Hal.16

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cerdas ialah sempurna akal budi seorang manusia untuk berfikir, mengerti, tajam fikiran dan sempurna pertumbuhan tubuhnya.

Artinya : "Diriwayatkan dari Syaddad bin Aus Rasulullah Saw bersabda " Orang yang cerdas adalah orang yang mampu menaklukkan (hawa) nafsunya dan beramal demi hari kematiannya. Sedangkan orang yang lemah (dungu) adalah orang yang mengikuti keinginan (hawa) nafsunya lalu ia hanya berharap-harap kepada Allah Swt." (HR At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ahmad At-Tirmidzi berkata" hadits ini hasan, namun didhaifkan Al-Albani).³

Dari permasalahan di atas, diperlukan pola pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu dengan membelajarkan Al-Qur'an kepada para santri sejak dini, karena "*Sebaik-baik manusia ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya*" (Al-Hadist). Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (yang merupakan Mukjizat) melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup, agar mendapatkan petunjuk untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴

Oleh karena itu metode hafalan Al-Qur'an sangat berpengaruh positif terhadap tingkat kecerdasan spiritual seseorang. Salah satu cara agar seseorang hafal terhadap ilmu yang sudah dikajinya yaitu dengan cara *mudzakah* artinya mengulang-ngulang atau mengingat suatu ilmu yang sudah didapatkan oleh seseorang agar tidak lupa akan suatu ilmu yang sudah dikaji tersebut. Dengan demikian para pengasuh pondok pesantren Daarul-Anba berusaha sekuat tenaga membimbing, mengelola dan mendidik santrinya dengan pola asuh dan pendidikan serta pengajaran yang didesain secara efektif, dengan manajemen yang modern, yang nantinya akan memberikan efek atau solusi terhadap masalah tersebut.

2 Agustian Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta:Arga.2001), h.57

3 Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khalik, (2013), *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*, PT.AQWAM MEDIA PROFETIKA: Solo Hal.64

4 Mahfud Rois, *Al-Islam, Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Erlangga,2011), h.107

Dalam penelitian ini, penulis akan mengupas beberapa permasalahan yang dijadikan rumusan masalah. Bagaimana metode hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren Daarul-Anba? Bagaimana cara mengukur tingkat kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Daarul-Anba? Seberapa besar pengaruh metode hafalan Al-qur'an terhadap tingkat kecerdasan Spiritual santri di pondok pesantren Daarul-Anba?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu : metode yang berlandaskan pada *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵

Adapun yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Santri putri pondok pesantren Daarul-Anba Bantargedang sebanyak 73 orang. Pengambilan sampel diambil secara *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Untuk menentukan sampel yang diambil dengan menggunakan rumus yang ditemukan oleh Jalaludin Rahmat (1993 : 83) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(0,1)^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

0,1= Batas Ketelitian yang digunakan (10%)

5 Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm.14

Dari populasi 73 orang santri, maka dapat diambil sampel yaitu :

$$n = \frac{N}{N(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{73}{73(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 43$$

a. Uji Validitas

Pengujian validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi *Product Moment Pearson Correlation*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{[n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2]}}$$

Dalam hal ini :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variable X dengan Y

$\sum x$ = Jumlah Skor item

$\sum y$ = Jumlah Skor item

x = $(x_1 - \bar{x})$

y = $(y_1 - \bar{y})$

Jika koefisien korelasinya lebih besar daripada 0,30 maka butir angket dianggap valid; sebaliknya, jika kurang daripada 0,30, maka dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi secara keseluruhan dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Adapun rumus yang digunakan;

$$S_{12} = \frac{\sum X_1^2}{n} - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$S_{12} = \frac{\sum K_1^2}{n} - \frac{(JKS)^2}{n^2}$$

Dalam hal ini:

JK_i = Jumlah kuadrat dari seluruh skor item

JK_s = Penjumlahan dari hasil kuadrat subjek

n = Jumlah responden

Mencari koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alfa Croanbach*;

$$r1 = \left(\frac{k}{5-1} \right) \left(\frac{1 - \sum S_i^2}{S_1^2} \right)$$

Dalam hal ini :

r1 = Koefisien korelasi

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian item

K = Banyaknya butir pertanyaan

S12 = Varian total

Hasil perhitungan uji reabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS IBM versi 21.0

Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data menggunakan deskriptif dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Hafalan Al-Qur'an

Data mengenai metode hafalan Al-Qur'an yang merupakan variabel X (independen) merupakan data yang diperoleh langsung dari pengisian instrument penelitian yang berbentuk skala likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju diberi skor 5, Setuju diberi skor 4, Ragu-ragu di beri skor 3, Tidak Setuju di beri skor 2, Sangat Tidak Setuju diberi skor 1. Instrument tersebut disebarkan kepada 43 orang santri putri di pondok pesantren Daarul-Anba sebagai responden dengan 18 item pertanyaan.

Untuk lebih jelasnya deskripsi dari penelitian mengenai metode hafalan Al-Qur'an dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.1

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Variabel X

Rekapitulasi Tanggapan Responden Metode Hafalan Al-Qur'an												
Resp	Jawaban					Penskoran					Total	Jumlah Soal
	SS	S	R	TS	STS	5	4	3	2	1		
1	17	1	0	0	0	85	4	0	0	0	89	18

2	12	6	0	0	0	60	24	0	0	0	84	18
3	6	12	0	0	0	30	48	0	0	0	78	18
4	11	5	2	0	0	55	20	6	0	0	81	18
5	18	0	0	0	0	90	0	0	0	0	90	18
6	16	2	0	0	0	80	8	0	0	0	88	18
7	13	5	0	0	0	65	20	0	0	0	85	18
8	12	6	0	0	0	60	24	0	0	0	84	18
9	14	4	0	0	0	70	16	0	0	0	86	18
10	3	11	4	0	0	15	44	12	0	0	71	18
11	14	4	0	0	0	70	16	0	0	0	86	18
12	9	9	0	0	0	45	36	0	0	0	81	18
13	12	6	0	0	0	60	24	0	0	0	84	18
14	15	3	0	0	0	75	12	0	0	0	87	18
15	13	5	0	0	0	65	20	0	0	0	85	18
16	12	6	0	0	0	60	24	0	0	0	84	18
17	8	10	0	0	0	40	40	0	0	0	80	18
18	3	15	0	0	0	15	60	0	0	0	75	18
19	9	9	0	0	0	45	36	0	0	0	81	18
20	5	13	0	0	0	25	52	0	0	0	77	18
21	10	8	0	0	0	50	32	0	0	0	82	18
22	8	10	0	0	0	40	40	0	0	0	80	18
23	16	2	0	0	0	80	8	0	0	0	88	18
24	8	9	1	0	0	40	36	3	0	0	79	18
25	10	7	1	0	0	50	28	3	0	0	81	18
26	12	6	0	0	0	60	24	0	0	0	84	18
27	8	9	1	0	0	40	36	3	0	0	79	18
28	12	6	0	0	0	60	24	0	0	0	84	18
29	10	8	0	0	0	50	32	0	0	0	82	18
30	9	9	0	0	0	45	36	0	0	0	81	18
31	13	5	0	0	0	65	20	0	0	0	85	18
32	13	5	0	0	0	65	20	0	0	0	85	18
33	12	6	0	0	0	60	24	0	0	0	84	18
34	13	5	0	0	0	65	20	0	0	0	85	18
35	9	9	0	0	0	45	36	0	0	0	81	18
36	8	8	2	0	0	40	32	6	0	0	78	18
37	7	10	1	0	0	35	40	3	0	0	78	18
38	11	6	1	0	0	55	24	3	0	0	82	18

39	1	9	8	0	0	5	36	24	0	0	65	18
40	1	15	2	0	0	5	60	6	0	0	71	18
41	4	12	2	0	0	20	48	6	0	0	74	18
42	10	8	0	0	0	50	32	0	0	0	82	18
43	7	10	1	0	0	35	40	3	0	0	78	18
JUMLAH											3504	

Untuk mengetahui nilai interval variabel metode hafalan Al-Qur'an dapat dihitung sebagai berikut :

Nilai tertinggi secara keseluruhan $43 \times 5 \times 18 = 3870$

Nilai terendah secara keseluruhan $43 \times 1 \times 18 = 774$

$NJI = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}$

Jumlah kriteria pertanyaan

$$= \frac{3870 - 774}{5}$$

5

$$= 619.2$$

$$= 620$$

Sedangkan klasifikasi untuk setiap indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Penilaian indikator secara keseluruhan variabel X
(Metode Hafalan Al-Qur'an)

Nilai	Kriteria
774 – 1393	Sangat kurang
1394 – 2013	Kurang
2015 – 2633	Cukup
2634 - 3253	Baik
3254 - 3873	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai tanggapan responden mengenai variabel metode hafalan Al-Qur'an, maka diperoleh nilai sebesar 3504 pada tabel di atas berada pada kisaran

3254 – 3873. Dengan nilai tersebut maka tanggapan responden mengenai metode hafalan Al-Qur'an secara keseluruhan dapat dikategorikan **sangat baik**. Karna sesuai dengan indikator yaitu; 1). Ikhlas 2). Menguasai Ilmu Tajwid 3). Suara yang Keras 4). Mengulang Hafalan 5). Menjaga Kesehatan 6). *Riyadhah*

2. Kecerdasan Spiritual Santri

Data mengenai kecerdasan spiritual santri yang menjadi variabel Y (dependen) merupakan data yang diperoleh langsung dari pengisian instrument penelitian yang berbentuk skala likert yang mengamati sehari-hari tingkat kecerdasan spiritual santri dengan 18 item pernyataan. Untuk lebih jelasnya deskripsi data penelitian mengenai variabel tingkat kecerdasan spiritual santri dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Y

Rekapitulasi Tanggapan Responden Tingkat Kecerdasan Santri												
Resp	Jawaban					Penskoran					Total	Jumlah Soal
	SS	S	R	TS	STS	5	4	3	2	1		
1	14	4	0	0	0	70	16	0	0	0	86	18
2	11	7	0	0	0	55	28	0	0	0	83	18
3	17	1	0	0	0	85	4	0	0	0	89	18
4	6	12	0	0	0	30	48	0	0	0	78	18
5	9	9	0	0	0	45	36	0	0	0	81	18
6	13	5	0	0	0	65	20	0	0	0	85	18
7	10	8	0	0	0	50	32	0	0	0	82	18
8	16	2	0	0	0	80	8	0	0	0	88	18
9	0	17	1	0	0	0	68	3	0	0	71	18
10	11	7	0	0	0	55	28	0	0	0	83	18
11	13	5	0	0	0	65	20	0	0	0	85	18
12	12	4	1	1	0	60	16	3	2	0	81	18
13	15	3	0	0	0	75	12	0	0	0	87	18
14	15	3	0	0	0	75	12	0	0	0	87	18
15	10	8	0	0	0	50	32	0	0	0	82	18

16	9	7	2	0	0	45	28	6	0	0	79	18
17	7	11	0	0	0	35	44	0	0	0	79	18
18	3	14	1	0	0	15	56	3	0	0	74	18
19	8	10	0	0	0	40	40	0	0	0	80	18
20	11	7	0	0	0	55	28	0	0	0	83	18
21	5	12	1	0	0	25	48	3	0	0	76	18
22	11	6	1	0	0	55	24	3	0	0	82	18
23	6	12	0	0	0	30	48	0	0	0	78	18
24	6	12	0	0	0	30	48	0	0	0	78	18
25	16	2	0	0	0	80	8	0	0	0	88	18
26	18	0	0	0	0	90	0	0	0	0	90	18
27	17	1	0	0	0	85	4	0	0	0	89	18
28	16	2	0	0	0	80	8	0	0	0	88	18
29	15	3	0	0	0	75	12	0	0	0	87	18
30	6	11	1	0	0	30	44	3	0	0	77	18
31	15	3	0	0	0	75	12	0	0	0	87	18
32	11	7	0	0	0	55	28	0	0	0	83	18
33	8	10	0	0	0	40	40	0	0	0	80	18
34	18	0	0	0	0	90	0	0	0	0	90	18
35	3	15	0	0	0	12	60	0	0	0	72	18
36	7	11	0	0	0	35	44	0	0	0	79	18
37	15	2	1	0	0	75	8	3	0	0	86	18
38	12	5	0	1	0	60	20	0	2	0	82	18
39	12	6	0	0	0	60	24	0	0	0	84	18
40	2	16	0	0	0	10	64	0	0	0	74	18
41	2	16	0	0	0	10	64	0	0	0	74	18
42	14	4	0	0	0	70	16	0	0	0	86	18
43	8	10	0	0	0	40	40	0	0	0	80	18
JUMLAH											3533	

Untuk mengetahui nilai interval variabel kecerdasan spiritual santri dapat dihitung sebagai berikut ;

Nilai tertinggi secara keseluruhan $43 \times 5 \times 18 = 3870$

Nilai terendah secara keseluruhan $43 \times 1 \times 18 = 774$

$NJI = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$

Jumlah kriteria pertanyaan

$$\begin{aligned} &= \frac{3870 - 774}{5} \\ &= 619.2 = 620 \end{aligned}$$

Sedangkan klasifikasi untuk setiap indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Penilaian indikator secara keseluruhan variabel Y
(Tingkat Kecerdasan Spiritual)

Nilai	Kriteria
774 – 1393	Sangat kurang
1394 – 2013	Kurang
2015 – 2633	Cukup
2634 - 3253	Baik
3254 - 3873	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai tanggapan responden tentang variabel Tingkat kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Daarul-Anba, diperoleh nilai sebesar 3533 pada tabel di atas berada pada kisaran 3254 – 3873. Dengan nilai tersebut maka tanggapan responden mengenai tingkat kecerdasan spiritual santri secara keseluruhan dapat dikategorikan **sangat baik**. Karena sesuai dengan indikator yaitu ; 1). Prinsip Bintang 2). Prinsip Malaikat 3). Prinsip Kepemimpinan 4). Prinsip Pembelajaran 5). Prinsip Masa Depan 6). Prinsip Keteraturan

3. Pengaruh Metode Hafalan Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Daarul-Anba

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan mengenai pengaruh metode hafalan Al-Qur'an terhadap tingkat kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren daarul-anba yang disebarkan kepada 43 responden dengan 18 item pertanyaan

pada tiap-tiap variabel, maka dilakukan pengujian. Dalam pengujian hipotesis dilakukan serangkaian langkah-langkah uji statistik.

Untuk keperluan analisis data, penulis menggunakan program SPSS versi 21.0 dengan tujuan untuk memperoleh hasil pengujian yang akurat. Berikut ini adalah data mengenai skor metode hafalan Al-Qur'an dan tingkat kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren daarul-anba pada 43 orang responden yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Rekapitulasi Skor Penilaian Variabel X dan Y

Responden	variabel X	Variabel Y
1	89	86
2	84	83
3	78	89
4	81	78
5	90	81
6	88	85
7	85	82
8	84	88
9	86	71
10	71	83
11	86	85
12	81	81
13	84	87
14	87	87
15	85	82
16	84	79
17	80	79
18	75	74
19	81	80
20	77	83
21	82	76
22	80	82
23	88	78
24	79	78

25	81	88
26	84	90
27	79	89
28	84	88
29	82	87
30	81	77
31	85	87
32	85	83
33	84	80
34	85	90
35	81	72
36	78	79
37	78	86
38	82	82
39	65	84
40	71	74
41	74	74
42	82	86
43	78	80
JUMLAH	3504	3533
Rata-rata	81.4883	82.1627
Standar Deviasi	5.04443	5.10933

4. Uji Prasarat Analisis

1. Uji Validitas

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka r hitung dan r tabel, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item dikatakan tidak valid. r hitung dicari dengan menggunakan program SPSS, sedangkan r tabel dicari dengan cara melihat tabel r dengan ketentuan r minimal 0,3 jika r tabel $< 0,3$ maka data tersebut dikatakan tidak valid. jika r tabel $> 0,3$ maka data tersebut dikatakan **valid**.

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel X
Item-Total Statistics

Berikut di bawah ini tabel hasil dari uji validitas variabel X

No	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Information
no.1	76.5349	24.493	.431	.829	Valid
no.2	76.6977	23.502	.445	.824	Valid
no.3	76.9535	22.760	.414	.825	Valid
no.4	76.9302	22.543	.456	.823	Valid
no.5	77.0000	23.286	.349	.828	Valid
no.6	77.0000	23.048	.441	.824	Valid
no.7	77.0000	22.810	.493	.821	Valid
no.8	76.9070	23.563	.337	.828	Valid
no.9	76.9767	23.309	.385	.826	Valid
no.10	76.9070	23.134	.385	.826	Valid
no.11	76.9302	22.828	.443	.823	Valid
no.12	76.9070	22.753	.420	.825	Valid
no.13	77.0930	22.134	.542	.818	Valid
no.14	77.0465	21.903	.535	.818	Valid
no.15	77.1163	22.439	.448	.823	Valid
no.16	77.1628	22.187	.506	.820	Valid
no.17	77.1163	23.010	.379	.827	Valid
no.18	77.0233	22.880	.332	.831	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* bahwa hasil dari uji validitas pengolahan data tersebut $> 0,3$ dalam artian data yang di peroleh adalah **valid**.

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Y

Item-Total Statistics

No.	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	informat ion
no.1	60.2093	23.646	.672	.855	Valid
no.2	60.0233	24.976	.399	.866	Valid
no.3	60.0465	25.236	.382	.866	Valid
no.4	60.3023	24.073	.520	.861	Valid
no.5	60.5814	24.630	.464	.864	Valid
no.6	60.3953	24.340	.540	.861	Valid
no.7	60.2093	23.646	.672	.855	Valid
no.8	60.3256	23.987	.394	.869	Valid
no.9	60.1395	24.075	.598	.859	Valid
no.10	60.1163	24.867	.433	.865	Valid
no.11	60.0233	24.642	.535	.861	Valid
no.12	60.3488	23.994	.601	.858	Valid
no.13	60.3256	24.511	.366	.869	Valid
no.14	60.4186	24.392	.436	.865	Valid
no.15	60.1628	24.425	.461	.864	Valid
no.16	59.9535	25.379	.416	.865	Valid
no.17	60.1395	24.409	.525	.861	Valid
no.18	60.3256	24.558	.428	.865	Valid

2. Uji Realibilitas

Tabel 4.8
Uji Realibilitas

No	Variabel	Skor	Kategori
1	Metode Hafalan Al-Qur'an	0,832	Reliabel
2	Kecerdasan Spiritual Santri	0,747	Reliabel

Hasil Uji Realibilitas diatas dapat dinyatakan bahwa semua variabel termasuk kategori variabel, karena skornya > 0,60 dengan demikian instrument penelitian yang digunakan masing-masing variabel pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan benar-benar sebagai alat ukur yang handal dan

memiliki tingkat kestabilan yang tinggi, dalam arti alat ukur tersebut apabila dilakukan secara berulang maka hasil dari pengujian instrument tersebut akan menunjukkan hasil yang tepat.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan terikat, keduanya terdistribisikan secara normal atau tidak. Normalitas data dalam penelitian ini berasumsikan pada :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil dari perhitungan uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS IBM versi 21.0 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Metode Hafalan Al-Qur'an	Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri
N	Mean	43	43
	Std.	81.4884	81.8837
Normal Parameters ^{a,b}	Deviation	5.04443	5.10933
	Absolute	.136	.097
	Positive	.080	.063
	Negative	-.136	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.891	.639
Asymp. Sig. (2-tailed)		.405	.808

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai signifikansi untuk Metode Hafalan Al-Qur'an 0,405 yang nilainya $> 0,05$ sehingga data berdistribusi **normal**. Nilai

signifikansi untuk Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri adalah 0,808 sehingga $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa data tersebut sama berdistribusi **normal**.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menilai apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan memanfaatkan uji linearitas ini, maka akan memperoleh informasi tentang model empiritis yang sebaiknya berbentuk linier, kuadran atau kubik.

Untuk melakukan uji linearitas ini, diperoleh hasil hitung dengan menggunakan analisis statistik yang terdapat dalam program SPSS IBM versi 21.0 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
tingkat kecerdasan spiritual * metode hafalan al-qur'an	(Combined)	393.285	16	24.580	.909	.569
	Between Groups	80.021	1	80.021	2.959	.097
	Linearity					
	Deviation from	313.264	15	20.884	.772	.694
	Linearity					
	Within Groups	703.133	26	27.044		
	Total	1096.419	42			

Dari hasil pengolahan data uji linearitas, diperoleh nilai sigifikansi = 0,694 $> 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Metode Hafalan Al-Qur'an (X) dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri (Y).

5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi antara Metode Hafalan Al-Qur'an (X) terhadap Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri (Y), yang

bertujuan untuk mengetahui pola dan mengukur pengaruh metode hafalan Al-Qur'an terhadap tingkat kecerdasan santri di pondok pesantren Daarul-Anba, Bantargedang, Kersanagara, Cibeureum kota Tasikmalaya. Berdasarkan pengolahan data hasil Angket dengan menggunakan program SPSS IBM versi 21.0 di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

T	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	59.586	12.434		4.792	.000
Metode Hafalan Al-Qur'an	.274	.152	.270	1.797	.080

a. Dependent Variable: Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri

Dari data di atas diperoleh persamaan regresi linier sederhana untuk pengaruh metode hafalan Al-Qur'an terhadap tingkat kecerdasan spiritual santri yaitu $Y = 59.586 + 270 X = 333.586$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Variabel X mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap variabel Y.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 270 menyatakan bahwa setiap penambahan metode hafalan Al-Qur'an maka Tingkat Kecerdasan spiritual santri bertambah sebesar 270.

6. Analisis koefisien korelasi

Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel yang bersifat kuantitatif.⁶

Tabel 4.12
Analisis koefisien korelasi
Correlations

		Metode Hafalan Al-Qur'an	Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri
Metode Hafalan Al-Qur'an	Pearson Correlation	1	.270
	Sig. (2-tailed)		.080
	N	43	43
Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri	Pearson Correlation	.270	1
	Sig. (2-tailed)	.080	
	N	43	43

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi linier sederhana (r) sebesar 0,270 artinya terdapat hubungan positif antara metode hafalan al-qur'an terhadap tingkat kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Daarul-Anba Bantargedang Cibeureum kota Tasikmalaya. Sedangkan klasifikasi untuk setiap indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Interpretasi nilai "r"

Besarnya "r"	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada

⁶ <http://ciputrauceo.net/blog/2016/5/16/pengertian-korelasi-dan-macam-macam>, diunduh 23/06/2019 pukul: 13:40WIB

Besarnya “r”	Interprestasi
	korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabael Y terdapat korelasi yang rendah namun cukup berarti.
0,40 -0,70	Antara variabel X dan variabael Y terdapat korelasi yang sedang dan cukup.
0,70 -0,90	Antara variabel X dan variabael Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabael Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Sumber :⁷

Jika diinterpretasikan, maka korelasi terebut termasuk pada korelasi lemah atau rendah karena berada diantara 0,20 – 0,40 sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik metode hafalan Al-Qur’an maka semakin berpengaruh terhadap tigtat kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren dan juga akan semakin baik dan kuat.

7. Analisis Koefisien Determinasi

Dengan menggunakan koefisien determinasi, dimana nilai Kd dapat dicari sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,270)^2 \times 100\%$$

$$= 0,0729 \times 100\%$$

$$= 0,0729$$

$$= 7,29\%$$

Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata Tingkat kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Daarul-Anba sebesar 7,29% ditentukan oleh Metode hafalan Al-Qur’an yang cukup baik.

⁷ Sudijono Anas, *pengntar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hal : 180

8. Analis Koefisien Non Determinasi

Untuk mengetahui faktor-faktor lain di luar variabel X yang mempengaruhi variabel Y dapat diketahui dengan menganalisis non determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KND} &= 100\% - (100\% \times r^2) \\ &= 100\% - K_d \\ &= 100\% - 7,29\% \\ &= 92.71\% \end{aligned}$$

faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Daarul-Anba diantaranya bisa melalui Manajemen Pesantren, Pengelolaan Pembelajaran atau bahkan Metode Pengajaran yang digunakan.

9. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh Metode Hafalan Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri di pondok pesantren Daarul-Anba Bantargedang Kota Tasikmalaya, dapat dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis. Yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X (Metode Hafalan Al-Qur'an) terhadap variabel Y. (Tingkat Kecerdasan Spritual).

Tabel 4.14
Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.586	12.434		4.792	.000
	Metode Hafalan Al-Qur'an	.274	.152	.270	1.797	.080

a. Dependent Variable: Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS IBM versi 21.0 diperoleh nilai thitung sebesar 1,797 kemudian dibandingkan dengan ttabel dengan alpha 0,05, $df=N-2 = 43-2 = 41$

Ternyata thitung = 1,797 lebih besar dari ttabel = 1,682 sehingga H_a diterima, yaitu terdapat korelasi atau hubungan yang cukup signifikan antara Metode Hafalan Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Daarul-Anba Bantargedang Kota Tasikmalaya dan H_o ditolak.

KESIMPULAN

1. Deskripsi tentang Metode Hafalan Al-Qur'an di Pondok pesantren Daarul-Anba Bntargedang diperoleh nilai sebesar 3504 yang berada pada kisaran 3254 – 3873. Dengan nilai tersebut maka tanggapan responden mengenai metode hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Daarul-Anba secara keseluruhan dapat dikategorikan **sangat baik**. Karna sesuai dengan indikator yaitu; 1). Ikhlas 2). Menguasai Ilmu Tajwid 3). Suara yang Keras 4). Mengulang Hafalan 5). Menjaga Kesehatan 6). *Riyadhah*
2. Berdasarkan hasil perhitungan mengenai tanggapan responden tentang variabel Tingkat kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Daarul-Anba, diperoleh nilai sebesar 3533 pada tabel di atas berada pada kisaran 3254 – 3873. Dengan nilai tersebut maka tanggapan responden mengenai tingkat kecerdasan spiritual santri secara keseluruhan dapat dikategorikan **sangat baik**. Karena sesuai dengan indikator yaitu ; 1). Prinsip Bintang 2). Prinsip Malaikat 3). Prinsip Kepemimpinan 4). Prinsip Pembelajaran 5). Prinsip Masa Depan 6). Prinsip Keteraturan.
3. Pengaruh Metode Hafalan Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Daarul-Anba Bantargedang Kota Tasikmalaya dibuktikan dengan uji hipotesis sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata Tingkat kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Daarul-Anba sebesar 7,29% ditentukan oleh Metode hafalan Al-Qur'an yang cukup baik. Dan sisanya sebesar 92,71% di pengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
- b. Berdasarkan perhitungan dengan Program SPSS versi 21.0 nilai thitung sebesar 1,797 kemudian dibandingkan dengan ttabel dengan $\alpha 0,05$, $df=N-2 = 43-2 = 41$. Ternyata thitung = 1,797 lebih besar dari ttabel = 0,3008 sehingga H_a diterima, yaitu terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara Metode Hafalan Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta: Arga.2001)
- Mahfud Rois, *Al-Islam, Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Mujamil Qomar, (2009), *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* penerbit Erlangga; Jakarta.
- Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khalik, (2013), *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*, PT.AQWAM MEDIA PROFETIKA: Solo
- Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan RD)*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sudijono Anas, *pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000),